

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Kota Bandung

Pada tahun 1966 Bapak H. Saeful Anwar mengusulkan agar di Cicaheum Bandung didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam. Usulan tersebut mendapat respon yang positif dari para alumni PGAN Bandung, dan akhirnya Tahun 1967, terbentuklah sebuah Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang diberi nama PGA Cicaheum yang lokasinya di Madrasah AL - HUSNA, para perintisnya antara lain Bapak Yusuf, Daud, Atang Mushafa Khalid, Enjang Hudaya, Enang Tosin, Rahman Maas, Hidayat M.A, Ayun Khadijah, Djafar Effendi, Atjeng Zakaria, R. Ahmad Qutub, Ateng Syamsul Rizal, Djadja Djakaria dan lain-lainnya.

Selanjutnya pada tahun 1973 PGA Cicaheum AL- HUSNA diubah menjadi PGA Negeri 4 Tahun Cicaheum, dan pada tahun 1978 diubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 18 Cicaheum Bandung, selanjutnya pada tahun 1992 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamadya Bandung. Lokasi Madrasah dari mulai berdiri sampai tahun 1981 terletak di sebelah timur terminal dan mulai tahun 1981 akhir sampai sekarang pindah ke Jalan Antapani No. 78 Kota Bandung.

Sejak peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi MTs Negeri program kurikuler yang dilaksanakan mengacu pada Surat Keputusan Bersama tiga menteri yaitu, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri yang tertuang dalam SKB Nomor 6 tahun 1975, Nomor 037/U/1975 dan Nomor 36 Tahun 1975. Sebagai tindak lanjut dari SKB tiga Menteri tersebut maka kurikulum yang digunakan Madrasah Tsanawiyah adalah Kurikulum 1975 dengan bobot mata pelajarannya terdiri dari 70% untuk mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama.

Perkembangan selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SMP Negeri Berciri Khas Agama Islam. Dengan demikian, kurikulum MTs pun mengalami perubahan yaitu sesuai dengan kurikulum SMP tahun 2004 dengan alokasi bobot waktu 100% mata pelajaran SMP dan plus mata pelajaran agama antara 28% s.d. 37%. Dengan demikian mata pelajaran umum dan alokasi waktu yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah sama dengan mata pelajaran dan alokasi waktu yang diberikan di SMP.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 atau yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi dan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mulai tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas VII kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Berdasarkan KMA no 212 tahun 2015 tentang perubahan nama

madrasah Tsanawiyah Negeri di Provinsi Jawa Barat bahwa sejak tanggal penetapan 27 Juli 2015 nomenklatur MTs Negeri Cicaheum berubah nama menjadi MTs Negeri 2 Kota Bandung.

2. Identitas Madrasah

Berikut adalah identitas MTsN 2 Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Antapani Kelurahan Antapani Kulon Kec. Antapani Kota Bandung

Tabel 3. 1 Identitas MTsN 2 Kota Bandung tahun 2024

Nomor Statistik Madrasah	121132730002
NPSN	20279552
Kode Satker	309840
Status Madrasah	Negeri
Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung
NPWP	000147116424000
Nomor Telepon	0227274275
Alamat	Jalan Antapani No. 78 RT 05/06 Kelurahan Antapani Kulon Kec. Antapani Kota Bandung (40291)
Website	https://mtsn2kotabandung.sch.id
Alamat Email	mtsn2kotabandung@gmail.com
SK/ Izin Pendirian Madrasah	KMA No. 177 Tahun 1970 Tanggal 20 Agustus 1970
SK/ Izin Operasional	KMA No. 16 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret Tahun 1978
Tahun Penegerian	1978
Status Akreditasi	A (95)
SK Akreditasi Terakhir	1347/BAN-SM/SK/2021

Waktu Belajar	Pagi
Status dalam KKM	Induk
Komite Madrasah	Sudah Terbentuk

3. Visi Misi MTsN 2 Kota Bandung

Visi MTsN 2 Kota Bandung

Terwujudnya peserta didik MTsN 2 Kota Bandung yang agamis, moderat, kompetitif, dan berbudaya lingkungan berdasarkan gotong royong.

Misi MTsN 2 Kota Bandung

- a. Membudayakan nilai-nilai iman dan taqwa melalui pembiasaan dan pelatihan;
- b. Menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai moderasi keberagaman;
- c. Mengembangkan Pembelajaran akademik yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi;
- d. Menciptakan madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar;
- e. Membangun kebersamaan dalam mewujudkan visi madrasah.

4. Tujuan MTsN 2 Kota Bandung

- a. 90 % peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar;

- b. Peserta didik mampu menghafal 85 % surat-surat pendek dan surat-surat pilihan dari Al-Quran serta doa sehari-hari yang telah ditentukan dalam buku tahfidz alQuran wa al-Ad'iyah (Taqwa);
- c. Terbiasa menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Memperoleh nilai asesmen dan penilaian dengan rerata kenaikan 0,20;
- e. Mencapai peringkat prestasi akademik dan non akademik setingkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya;
- f. Menanamkan perilaku berbudaya lingkungan;
- g. Terciptanya hubungan kekeluargaan yang harmonis antara warga madrasah dengan stakeholders dan masyarakat sehingga membangun iklim pembelajaran yang efektif.

5. Strategi MTsN 2 Kota Bandung

- a. Membangun budaya sekolah (school culture) melalui pembiasaan dan pelatihan yang intensif dalam kehidupan sehari-hari.
 - 1) Memberikan layanan BTQ terhadap siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an
 - 2) Mengevaluasi hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian dengan cara munaqosah
- b. Menggali potensi siswa untuk memupuk dan mengembangkan motif berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
 - 1) Merekap dan melaporkan kehadiran siswa dan guru.

- 2) Pembagian kelas dengan persentase 25% siswa kurang, 50% sedang dan 25% tinggi
 - 3) Mengembangkan klinik siswa
 - 4) Mengembangkan materi Menyiapkan lulusan agar dapat bersaing di madrasah/sekolah unggulan
 - 5) Memaksimalkan penggunaan IT/multimedia dalam layanan pendidikan dan kependidikan
 - 6) Memberdayakan ruang laboratorium, ruang audio visual dan ruang laboratorium komputer
 - 7) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah Negeri unggulan
 - 8) Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan nilai rata-rata Ujian Sekolah
 - 9) Mengintensifkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa
 - 10) Mengikutsertakan siswa dalam (olimpiade) mata pelajaran, perlombaan olah raga dan seni.
- c. Menciptakan madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar.
- 1) Mengupayakan terpenuhinya Standar sarana prasarana dan standar pengelolaan
 - 2) Menjalinkan kerjasama dengan mitra
 - 3) Membentuk Tim Peduli Lingkungan dan memberdayakannya

- 4) Menyelenggarakan Jumsih secara bergiliran dan terjadwal
- d. Membangun pencitraan madrasah sebagai sekolah pilihan dan kebanggaan umat Islam.
- 1) Memberdayakan peran stake holder madrasah secara optimal dan harmonis
 - 2) Menerapkan kedisiplinan bagi seluruh warga madrasah yang dilandasi keteladanan dan akhlakul karimah
 - 3) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat secara maksimal
 - 4) Mengikuti event perlombaan-perlombaan tingkat kota, provinsi maupun nasional.

6. Struktur Guru MTsN 2 Kota Bandung

Tabel 3. 2 Struktur Guru MTsN 2 Kota Bandung tahun 2024

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. H. Tendi Setiadi, M.M.Pd.	Kepala	S2
2	Dra. Hj. R. Tati mulyati	Fikih	S1
3	Drs. H. Iman Muhammad Yamin, M. Ed.	IPA	S2
4	Dra. Hj. Wiwin Kusmayawati	Pengetahuan Sosial	S1
5	Dra. Salmah Siliwanti Yeni	Matematika	S1
6	Dra. Elin Halimah	Matematika	S1
7	Drs. H. Engkos, M.Ag.	Penjaskes	S2
8	Drs. Dedi Nurdin Mulyadi	Bhs. Indonesia	S1

9	Dra. Hj. Yiyis Nursih, M.Pd.I	Alquran Hadits	S2
10	Dra. Hj. Ida Jadidah	Matematika	S1
11	Dra. Aan Nurjanah	Matematika	S1
12	Dra. Hj. N. Harmalah	IPA	S1
13	Ade Hidayat, M.Ag	Bhs. Arab	S1
14	Drs. Ahmad Solih	Seni Budaya	S1
15	Dra. Lilis Nuryani	Pengetahuan Sosial	S1
16	Ale Sri Muslikhah, S.Pd	Pengetahuan Sosial	S1
17	Laelah Qodriyati, S.Pd	Bhs. Indonesia	S1
18	Sudana, S. Ag	Bhs. Inggris	S1
19	Tita Hernita Purnamasari, S.Pd.	IPA	S1
20	Gunawan Widodo, S.Pd., M.M.Pd.	Bhs. Indonesia	S2
21	Hj. Rohaeti, S.Ag	B. Inggris	S1
22	Yeti Rohaeti, S. Ag	SKI	S1
23	Hj. Tete Baroroh, S.Pdi	Fiqh	S1
24	Hj. Ani Sumiani, S.S., M.Hum	Bhs. Inggris	S2
25	Lorentina, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
26	Ani Rahmawati, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
27	Yeti Kusmiati, S.Pd	Bhs. Indonesia	S1
28	Eni Kodariah, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
29	Farid Hilman, S.Pd	Bahasa Arab	S1

30	Anna Hanariah, S.Pd	Bhs. Inggris	S1
21	Cecep Lucky Heryana, S.Pd, M.M	Quran Hadits	S2
32	Hj. Didah Muharroroh, S.Pd		S1
33	Hendarsyah Mabrur, S.Ag	Quran Hadits	S1
34	Hj. Rusmiati, S.Ag., M.Pd	Bhs. Sunda	S2
35	Qaidah Rahayu, S.Pd	IPA	S1
36	Dra. Dede Rohayati, S, M.M.Pd.	Bhs. Arab	S2
37	Soviah Nursyamsi, M.Pd.	Pengetahuan Sosial	S2
38	Wawan Misbah, S.Pd.	TIK	S1
39	Iis Nurhayati, S.Pd.	SKI	S1
40	Prahastika Marcelen, S.Ud	Akidah Akhlak	S1
41	Sagita Oktafina, S.Pd.	Bahasa Arab	S1
42	Syaiful Ramadhan, S.Pd	Prakarya	S1
43	Ahmad Najmul M., S.S.	Bhs. Indonesia	S1
44	Agung Rachman, S.Pd	SBK	S1
45	Anis Refani, S.Ag.	PAI/ Fiqh	S1
46	Rifqy Fauzan, S.Pd	Penjaskes	S1

7. Program Unggul BK di MTsN 2 Kota Bandung

MTsN 2 Kota Bandung memiliki empat program unggulan yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Program-program ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan berkualitas dan pembinaan karakter siswa.

Program pertama adalah Parenting, yang dilaksanakan setiap tahun untuk semua jenjang dari kelas VII, VIII, hingga IX. Program ini mengakui peran penting orang tua dalam pendidikan anak dan bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Melalui program ini, orang tua diberikan wawasan dan strategi untuk mendukung perkembangan akademik dan personal anak-anak mereka. Topik yang dibahas mungkin mencakup cara memotivasi anak belajar, membangun komunikasi efektif dengan remaja, dan strategi menghadapi tantangan masa pubertas. Program ini juga dapat menjadi forum untuk membahas ekspektasi sekolah dan cara orang tua dapat berkontribusi pada kesuksesan pendidikan anak mereka.

Program kedua adalah Psikotes yang dilakukan bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk siswa kelas VIII. Kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi ternama seperti UPI menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada siswanya. Psikotes ini bertujuan untuk membantu siswa memahami potensi, minat, dan bakat mereka. Hasil psikotes dapat menjadi panduan berharga bagi siswa dalam memilih jurusan atau ekstrakurikuler yang sesuai, serta membantu guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan yang tepat untuk pengembangan diri siswa.

Program ketiga adalah Majelis Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) intern MTsN 2 yang diadakan setiap bulan. Forum ini merupakan wadah bagi para guru BK untuk saling berbagi pengalaman,

mendiskusikan kasus-kasus yang dihadapi, dan mengembangkan strategi bimbingan yang efektif. Pertemuan rutin ini memungkinkan tim BK untuk terus memperbarui pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan konseling, dan memastikan pendekatan yang konsisten dalam menangani berbagai masalah siswa. Program ini juga dapat menjadi sarana untuk merencanakan dan mengevaluasi program-program BK yang telah dan akan dilaksanakan di sekolah.

Program keempat adalah Career Day yang diadakan khusus untuk siswa kelas IX setiap tahun. Program ini dirancang untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan mulai memikirkan karir masa depan mereka. Dalam acara ini, siswa mungkin mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan presentasi dari berbagai profesi, mengikuti simulasi wawancara kerja, atau bahkan mengunjungi tempat-tempat kerja. Career Day dapat membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang berbagai pilihan karir, memahami kualifikasi yang dibutuhkan untuk profesi tertentu, dan mulai memetakan langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk mencapai cita-cita mereka.

Keempat program unggulan ini menunjukkan pendekatan komprehensif MTsN 2 Kota Bandung dalam mendukung perkembangan siswa. Dari melibatkan orang tua melalui program Parenting, membantu siswa memahami potensi diri melalui Psikotes, meningkatkan kualitas bimbingan melalui MGBK, hingga mempersiapkan siswa untuk masa

depan melalui Career Day, sekolah ini berupaya memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk berkembang secara akademis, personal, dan profesional. Program-program ini mencerminkan visi sekolah untuk tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan persiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan Bimbingan Kelompok meningkatkan kedisiplinan belajar, penulis merujuk pada data dari observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait, diantaranya kepala madrasah, guru BK, guru wali kelas, dan siswa mtsn 2 Kota Bandung. Beberapa poin utama yang diidentifikasi dari hasil penelitian ini dapat menjawab fokus permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, antara lain:

1. Strategi MTsN 2 Kota Bandung untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ani Rahmawati, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 15 Juni 2024, menyatakan bahwa siswa di MTsN 2 Kota Bandung terindikasi mengalami beberapa tantangan dalam hal disiplin belajar. Tantangan tersebut meliputi kurangnya konsistensi dalam mematuhi peraturan sekolah dan mengatasi perilaku pasif pada siswa. Maka Upaya MTsN 2

Kota Bandung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Hal tersebut diperoleh dari wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Nah untuk program BK dalam Meningkatkan kedisiplinan belajar biasanya dilakukan melalui beberapa layanan. Nah layanannya itu tergantung dari apa tujuannya, kalau misalnya bimbingan bersifat preventif ya sebagai pencegahan ternyata dilakukan melalui bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok sedangkan kalau siswa sudah mencapai tahap yang lebih fatal terganggu kedisiplinannya itu pasti dilakukan melalui konseling. Tapi untuk disekolah itu ditekankan kepada preventif atau pencegahan yaitu melalui Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok. Sedangkan Bimbingan Kelompok itu lebih intens dan bisa lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan belajarnya.

Sementara itu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, program Bimbingan dan Konseling (BK) biasanya melibatkan berbagai layanan sesuai dengan tujuannya. Apabila tujuannya adalah pencegahan, maka layanan yang diberikan mencakup bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan klasikal dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan, bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membuat kelompok kecil yang bertujuan agar diskusi dapat berjalan lebih efektif, karena melibatkan interaksi langsung dan dukungan yang lebih spesifik untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Apabila siswa telah mencapai tahap di mana kedisiplinannya terganggu secara serius, biasanya guru BK akan memberikan layanan konseling individu. Layanan konseling ini bertujuan untuk membantu

siswa dalam menangani permasalahannya secara lebih spesifik dan mendalam. Selain itu, konseling juga berfokus pada pemahaman akar permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan dukungan emosional. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menemukan solusi yang tepat dan memperbaiki perilakunya.

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Tendi Setiadi, M.M.Pd. Pada tanggal 12 Juli 2024, beliau menyatakan :

Terkait dengan kedisiplinan, kami memiliki pedoman yaitu buku tata tertib siswa. Buku ini mencakup larangan dan sistem poin. Setiap siswa diberikan 100 poin di awal. Jika ada pelanggaran, poin akan dikurangi. Jika poin mencapai 0 atau nilai tertentu, siswa bisa dikembalikan ke orang tua. Bahkan untuk pelanggaran berat, poin bisa langsung dikurangi 100 dan siswa dikeluarkan. Sebelum diterapkan, kami sosialisasikan dulu buku tata tertib ini. Kami jelaskan apa yang boleh, wajib, dan tidak boleh dilakukan. Jika melanggar aturan, poin akan dikurangi. Sebaliknya, jika melakukan hal positif, poin bisa bertambah. Jadi, poin bisa berkurang atau bertambah, tidak hanya start di angka tertentu. Untuk pelanggaran berat seperti narkoba atau *freesex*, poinnya langsung dikurangi 100. Semua ini disosialisasikan dan diketahui oleh orang tua. Mereka juga membaca buku tata tertib sehingga tidak kaget jika terjadi sesuatu. Mereka sudah tahu aturan yang berlaku di MTsN 2 Kota Bandung. Untuk penanganan masalah, leading sektornya ada di BK. Jika BK bisa menangani, alhamdulillah. Kami juga berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua. Untuk hal-hal penting, kepala madrasah selalu diinformasikan. Jadi, setiap kejadian, kepala madrasah wajib tahu agar bisa membantu mencari solusi dan jalan keluar terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kepala madrasah mengatakan bahwa di MTsN 2 Kota Bandung memberikan buku tata tertib sebagai pedoman kedisiplinan. Buku tata tertib berisi aturan yang boleh dan

tidak boleh dilakukan siswa. Pada bagian ini sekolah menerapkan metode poin, awalnya siswa diberi 100 poin kemudian poin tersebut dapat berkurang apabila siswa melanggar aturan dan poin tersebut dapat bertambah apabila siswa melakukan hal positif. Pada bagian pelanggaran mencakup pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Untuk pelanggaran ringan poin dapat berkurang secara bertahap, sedangkan pelanggaran berat dapat langsung mengurangi 100 poin dan menyebabkan siswa dikeluarkan. Penggunaan sistem poin ini tidak hanya berfokus pada hukuman, tetapi juga memberikan penghargaan untuk perilaku positif yang dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Setiap kelas terdiri dari lima kelompok, namun dalam dua pertemuan tersebut hanya dua kelompok yang dapat mengikuti bimbingan. Oleh karena itu, tiga kelompok lainnya akan dijadwalkan untuk mengikuti bimbingan di bulan berikutnya. Kelompok-kelompok yang belum mengikuti bimbingan akan diberikan penugasan di kelas oleh guru BK, biasanya terkait dengan pengembangan diri, dan kadang-kadang mereka juga akan menonton video mengenai pertumbuhan remaja. Waktu yang dikasi sekolah juga 1 jam perminggunya.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok di MTsN 2 Kota Bandung dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Dalam satu kelas, terdapat lima kelompok yang mengikuti bimbingan, namun hanya dua kelompok yang dapat menghadiri

bimbingan pada setiap sesi. Oleh karena itu, tiga kelompok lainnya akan dijadwalkan untuk bimbingan di bulan berikutnya. Sementara itu, kelompok yang belum mendapatkan jadwal bimbingan akan diberikan penugasan oleh guru BK, yang biasanya melibatkan kegiatan pengembangan diri atau menonton video tentang pertumbuhan remaja. Jam yang diberikan sekolah untuk bimbingan ini adalah 1 jam per minggunya.

Penjadwalan ini bertujuan untuk memastikan setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengikuti bimbingan kelompok, sambil memanfaatkan waktu mereka secara efektif dengan penugasan yang mendukung pengembangan diri di luar sesi bimbingan. Pendekatan ini membantu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan memastikan bahwa mereka terus terlibat dalam kegiatan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mereka, meskipun mereka belum mendapat giliran bimbingan kelompok.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Jadi, kalau ada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, ibu biasanya memberikan pujian atau kata-kata motivasi. Misalnya, ibu bilang, 'Pertahankan dan tingkatkan dalam belajar, ya.' Itu membantu anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi. Tapi, jika didapati masih ada siswa yang tidak disiplin maka akan diminta membaca al-quran sebagai bentuk sanksi yang bisa memotivasi juga. Selain ibu memberikan kata-kata motivasi, ibu juga memberikan poin plus pada siswa, nah dari situ siswa berfikir lagi kalau melanggar kedisiplinan akan merasa malu karna sering mendapatkan teguran. Peran ibu juga di sini penting, karna ibu harus

memberikan pengarahan yang efektif supaya masalah kedisiplinan bisa dicegah sejak awal. Ibu juga fokus untuk memberikan bimbingan yang tepat agar siswa bisa menghindari perilaku yang tidak sesuai dan tetap fokus pada belajar. Dengan dukungan dan pengarahan yang konsisten, ibu berharap siswa bisa membangun sikap disiplin yang kuat dan terus maju dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendekatan guru dalam mengelola kedisiplinan siswa. Guru menggunakan kombinasi metode positif dan negatif untuk membentuk perilaku disiplin. Untuk siswa yang menunjukkan kedisiplinan, guru memberikan pujian, kata-kata motivasi, dan poin plus sebagai bentuk penghargaan. Hal ini bertujuan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik mereka. Sebaliknya, jika didapati siswa yang tidak disiplin maka akan diminta untuk membaca Al-Quran sebagai bentuk sanksi yang memotivasi siswa. Strategi ini dimaksudkan untuk memberikan konsekuensi atas pelanggaran kedisiplinan dan mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku mereka. Guru juga menekankan pentingnya peran mereka dalam memberikan pengarahan yang efektif dan bimbingan yang tepat. Tujuannya adalah mencegah masalah kedisiplinan sejak awal dan membantu siswa menghindari perilaku yang tidak sesuai. Dengan pendekatan ini, guru berharap dapat membangun sikap disiplin yang kuat pada siswa dan memotivasi mereka untuk terus maju dalam belajar.

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Tendi Setiadi, M.M.Pd. Pada tanggal 12 Juli 2024, beliau menyatakan :

Upaya yang dilakukan saya sebagai kepala madrasah yaitu berupaya keras untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik serta menanamkan akhlak al-karimah dan disiplin. Guru disini juga tidak hanya fokus pada aspek akademik, tapi pada pembentukan karakter siswa, seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca al-quran, dan saya berharap siswa menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat. Kami juga berkomitmen untuk membudayakan nilai-nilai iman dan taqwa melalui pembiasaan dan pelatihan. Selain itu, kami menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam keberagaman, mengajarkan siswa untuk hidup rukun dan saling menghargai perbedaan. Dalam hal akademik, kami terus mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi. Dan saya juga selalu berkoordinasi dengan orang tua, wali kelas, dan guru BK dianggap penting untuk memastikan penanganan masalah kedisiplinan dilakukan secara konsisten dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah berupaya keras membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik dengan menanamkan akhlak al-karimah dan disiplin. Fokus kami tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui kegiatan seperti shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, dan pelatihan nilai-nilai spiritual lainnya. Kami berkomitmen untuk membudayakan iman dan taqwa, menumbuhkan nilai-nilai moderasi dalam keberagaman, dan mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai prestasi. Kami juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta membangun kebersamaan dalam mewujudkan visi madrasah. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dalam konteks ini, layanan bimbingan kelompok di MTsN 2 Kota Bandung merupakan pendekatan yang efektif. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menerapkan pendekatan proaktif dengan aktif mencari informasi dan berbicara dengan siswa untuk memahami situasi dan mencegah masalah kedisiplinan berkembang. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara orang tua, wali kelas, dan guru BK memastikan penanganan masalah kedisiplinan dilakukan secara konsisten. Pendekatan ini fokus pada bimbingan dan dukungan berkelanjutan, bukan hanya pemberian sanksi, dengan harapan siswa dapat memperbaiki perilaku, menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan mencapai hasil pendidikan yang memuaskan. Saya berharap siswa-siswa MTsN 2 Kota Bandung dapat mencapai prestasi yang memuaskan dan menjadi individu yang berakhlak mulia melalui kombinasi pembinaan karakter dan bimbingan kelompok yang efektif.

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Tendi Setiadi, M.M.Pd. Pada tanggal 12 Juli 2024, beliau menyatakan :

Jadi, di sini langkah-langkahnya sebenarnya cukup beragam. Kami di BK tidak hanya menunggu masalah datang, tetapi juga proaktif dalam mencari informasi. Kadang kami berbicara dengan siswa lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan siswa, tetapi untuk mencegah perilaku negatif berlanjut. Kami selalu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua, wali kelas, dan guru BK. Itu langkah yang penting untuk memastikan semua pihak terlibat. Yang utama adalah apakah siswa tersebut mau berubah. Jika mereka menunjukkan penyesalan dan bersedia membuat perjanjian untuk tidak mengulang kesalahan, kami terus mendukung mereka.

Harapan kami tentu saja agar siswa dapat memperbaiki perilaku mereka dan akhirnya lulus dari MTsN 2 Kota Bandung dengan baik. Kami ingin mereka bisa menyelesaikan pendidikan mereka dengan sukses dan membawa perubahan positif dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah menjelaskan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam menangani siswa yang melanggar peraturan cukup beragam. Kami di bagian BK tidak hanya menunggu masalah muncul, melainkan aktif mencari informasi dengan berbicara kepada siswa lain untuk memahami situasi lebih baik. Tujuan kami bukan untuk mencari kesalahan siswa, tetapi untuk mencegah perilaku negatif berlanjut. Kami juga secara rutin berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, wali kelas, dan guru BK. Keterlibatan semua pihak sangat penting dalam proses ini. Yang paling utama adalah apakah siswa tersebut siap untuk berubah. Jika mereka menunjukkan penyesalan dan bersedia membuat komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan, kami akan terus memberikan dukungan. Harapan kami adalah siswa dapat memperbaiki perilaku mereka dan lulus dari MTsN 2 Kota Bandung dengan baik. Kami ingin mereka menyelesaikan pendidikan mereka dengan sukses dan mengalami perubahan positif dalam diri mereka.

2. Teknik yang digunakan guru BK dalam memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MTsN 2 Kota Bandung.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Guru BK di MTsN 2 Kota Bandung, pada tanggal 20 Juni 2024, teknik yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi beberapa metode strategis, beliau menyatakan :

Ibu sebagai Guru BK menerapkan beberapa tahapan dan teknik, Setiap tahapan memiliki tujuan dan aktivitas spesifik yang berbeda, dalam tahapan bimbingan kelompok ini ada 4, pertama Pembentukan, kedua Peralihan, ketiga Kegiatan, namun pada tahap kegiatan ini ibu memakai teknik Diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah atau *problem solving*, dan teknik pemberian informasi, dan yang ke 4 yaitu tahap pengakhiran. Teknik-teknik ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan disiplin belajar secara efektif.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Jadi gini, pertama-tama ibu selalu mulai dengan ngobrol santai sama anak-anak. Biar mereka nggak tegang gitu. Terus ibu jelasin tujuan kita ngumpul, yaitu buat bahas soal disiplin belajar, abis itu ibu biasanya ngajak mereka diskusi. Ibu tanya-tanya, misalnya 'Menurut kalian, disiplin belajar itu gimana sih?' atau 'Apa sih yang bikin kalian susah disiplin waktu belajar?'. Dari sini, kita bisa tau apa yang mereka pikirin soal disiplin. saya ajak mereka main game atau aktivitas yang ada hubungannya sama disiplin. Misalnya, kita bikin jadwal belajar bareng-bareng. Atau kita diskusi gimana caranya ngatur waktu yang bener. Nah, abis itu biasanya saya kasih contoh-contoh konkret. Misalnya, cerita tentang orang sukses yang disiplin belajarnya bagus. Atau malah saya minta mereka cerita pengalaman mereka sendiri soal disiplin. Di akhir sesi, saya selalu minta mereka

bikin komitmen. Jadi mereka nulis apa yang mau mereka perbaiki soal disiplin belajar. Terus kita bahas bareng- bareng, saling kasih semangat gitu. Oh iya, ibu juga selalu ingetin mereka kalo ibu siap bantu kapan aja kalo mereka butuh, Pesannya simple aja sih. Disiplin itu kunci sukses. Mulai dari hal kecil, konsisten, pasti lama-lama jadi kebiasaan. Yang penting jangan nyerah, terus semangat belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ibu bk menjelaskan beberapa tahap yang ditempuh oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa :

a. Tahap Pembentukan

Guru BK memulai dengan memberikan salam kepada siswa, diikuti dengan percakapan santai bersama siswa. Ini sejalan dengan konsep Romlah tentang pembentukan hubungan yang positif antar anggota kelompok. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mengancam, sehingga siswa merasa aman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka. Guru menggunakan teknik pemberian informasi dengan menjelaskan tujuan pertemuan. Pendekatan ini membantu siswa memahami apa yang akan mereka lakukan dan mengapa, yang penting untuk membangun motivasi dan keterlibatan.

Guru BK juga menggunakan permainan peranan dalam bentuk aktivitas perkenalan yang interaktif. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam wawancara, kegiatan semacam ini sering

digunakan dalam tahap pembentukan untuk membangun keakraban dan mengurangi ketegangan.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini, guru menjelaskan lebih detail tentang tujuan pertemuan, yaitu membahas soal disiplin belajar. Ini merupakan transisi penting dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Guru mempersiapkan siswa untuk diskusi yang lebih mendalam tentang kedisiplinan belajar.

Pada tahap ini, guru mungkin juga menangani kekhawatiran atau resistensi yang mungkin muncul dari siswa. Misalnya, jika ada siswa yang terlihat ragu-ragu atau tidak nyaman, guru bisa menggunakan teknik diskusi kelompok untuk membahas ekspektasi mereka dan menjawab pertanyaan yang mungkin mereka miliki.

c. Tahap Kegiatan

Ini merupakan tahap inti dari bimbingan kelompok, di mana guru menerapkan berbagai teknik :

- 1) **Diskusi kelompok:** Guru mengajak siswa berdiskusi dengan pertanyaan seperti "Menurut kalian, disiplin belajar itu bagaimana?" atau "Apa yang membuat kalian sulit disiplin saat belajar?". Teknik ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka, serta belajar dari satu sama lain. Ini juga membantu guru memahami persepsi dan tantangan yang dihadapi siswa terkait kedisiplinan belajar.

- 2) Teknik pemecahan masalah atau *problem-solving* : Guru mengajak siswa membuat jadwal belajar bersama dan mendiskusikan cara mengatur waktu. Ini adalah aplikasi praktis dari konsep kedisiplinan belajar, membantu siswa mengembangkan keterampilan konkret yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Teknik pemberian informasi: Guru memberikan contoh-contoh konkret, seperti cerita tentang orang sukses yang disiplin belajarnya bagus. Ini membantu siswa melihat relevansi dan manfaat dari kedisiplinan belajar dalam konteks kehidupan nyata.

d. Tahap Pengakhiran

Pada akhir sesi, guru meminta siswa membuat komitmen dan menulis apa yang ingin mereka perbaiki terkait disiplin belajar. Ini sesuai dengan tahap pengakhiran, di mana anggota kelompok merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana akan menerapkannya. Kegiatan ini membantu mengkonsolidasikan pembelajaran dan mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menggunakan diskusi kelompok pada tahap ini, membahas komitmen siswa bersama dan saling memberi semangat. Ini membantu membangun dukungan kelompok dan meningkatkan motivasi siswa untuk menepati komitmen mereka. Selain itu, guru

menambahkan elemen penting yaitu dukungan berkelanjutan dengan mengingatkan siswa bahwa ia siap membantu kapan saja jika mereka butuh. Ini memperluas efektivitas bimbingan kelompok di luar sesi formal, memberikan siswa jaminan bahwa mereka memiliki sumber dukungan yang berkelanjutan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Ibu biasanya mulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana perilaku tidak disiplin bisa berdampak negatif. Misalnya, ibu menunjukkan akibat langsung seperti keterlambatan dalam menyelesaikan tugas atau masalah lain yang bisa muncul jika tidak disiplin dalam belajar. Ibu juga mengajak siswa untuk memahami bahwa disiplin itu penting tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah dan di masyarakat. Ibu memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari agar siswa bisa melihat pentingnya menerapkan disiplin dalam kehidupan mereka. Karena kita adalah madrasah yang harus mencerminkan akhlakul karimah, makanya kita harus memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin ini dalam semua aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan memiliki fokus yang kuat pada penanaman pemahaman mendalam tentang kedisiplinan dan implikasinya dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Metode yang digunakan oleh pembimbing menggabungkan penjelasan teoretis dengan contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membangun kesadaran siswa tentang konsekuensi negatif dari perilaku tidak disiplin. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan memiliki fokus yang kuat pada penanaman pemahaman mendalam

tentang kedisiplinan dan implikasinya dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Metode yang digunakan oleh pembimbing menggabungkan penjelasan teoretis dengan contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membangun kesadaran siswa tentang konsekuensi negatif dari perilaku tidak disiplin.

Pendekatan ini tidak hanya menekankan pentingnya disiplin dalam konteks akademis, tetapi juga memperluas pemahaman siswa tentang relevansi disiplin di lingkungan rumah dan masyarakat. Dengan memberikan contoh-contoh konkret, pembimbing berusaha membuat konsep disiplin lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, ada penekanan khusus pada aspek akhlakul karimah yang menjadi ciri khas madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan secara umum, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan pembinaan kedisiplinan dengan pembentukan akhlak mulia.

3. Hasil yang telah dicapai dari Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kota Bandung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ani Rahmawati, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 20 Juni 2024, diketahui bahwa implementasi bimbingan kelompok di MTsN 2 Kota Bandung

telah menunjukkan beberapa hasil positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, beliau menyatakan :

Bimbingan yang dilaksanakan di mts 2 ini, merupakan bimbingan yang memang bersifat sebagai pencegahan. Pencegahan tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi dari kekhawatiran adanya pelanggaran yang lebih serius. Dari pelaksanaan bimbingan tersebut kami mendapati hasil bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa yang telah mengikuti bimbingan, hasil tersebut kami lihat ada yang berubah kearah yang lebih baik dan kami juga melihat tidak adanya perubahan pada Sebagian siswa kearah yang lebih baik, bahkan kami melihat adanya perubahan kearah yang lebih buruk sehingga kami sebagai guru bk memberikan layanan lanjutan kepada siswa yang setelah diberikan bimbingan tidak ada perubahan dan malah berubah kearah yang lebih buruk yaitu, melakukan pelanggaran yang semakin berat yakni layanan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kota Bandung menunjukkan hasil yang beragam. Bimbingan yang dilaksanakan bersifat preventif, bertujuan mencegah pelanggaran yang lebih serius di masa depan. Setelah pelaksanaan bimbingan, terlihat adanya variasi perubahan pada siswa. Sebagian siswa menunjukkan perubahan positif ke arah yang lebih baik dalam hal kedisiplinan. Namun, ada pula siswa yang tidak menunjukkan perubahan signifikan, serta beberapa siswa yang justru menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dengan melakukan pelanggaran yang semakin berat.

Menyikapi hal ini, guru BK mengambil langkah lanjutan dengan memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang tidak

menunjukkan perubahan atau berubah ke arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok mungkin tidak efektif untuk semua siswa dan memerlukan penyesuaian atau pendekatan yang lebih personal dalam menangani masalah kedisiplinan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap metode bimbingan yang diterapkan, serta perlunya fleksibilitas dalam pendekatan untuk menghadapi keragaman respons siswa terhadap upaya peningkatan kedisiplinan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Kendala yang dihadapi saat ini dan dari awal yang paling kita rasakan adalah waktu yang terbatas, karena padatnya kegiatan para siswa. Dalam satu bulan biasanya hanya dua kali. Waktu tersebut membuat kemungkinan penyampaian materi jadi tidak maksimal, dari minimnya waktu sehingga materi-materi tersebut memerlukan waktu penyampaian lebih dari yang saat ini. Waktu yang minim tersebut membuat para siswa yang mengikuti bimbingan tidak maksimal menyerap yang disampaikan pembimbing. Waktu yang terbatas tersebut jelas jadi sebuah hambatan untuk kami sehingga pelaksanaan bimbingan diberikan bimbingan tambahan dari jadwal yang sudah tersedia saat ini.

Dalam wawancara dengan guru BK, Dalam wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa kendala utama dalam layanan bimbingan kelompok adalah waktu yang terbatas akibat jadwal padat siswa. Layanan hanya dilaksanakan dua kali sebulan, sehingga materi tidak dapat disampaikan secara optimal dan siswa kesulitan menyerap informasi. Sebagai solusi, guru BK memberikan bimbingan tambahan

di luar jadwal resmi. Meskipun demikian, waktu yang terbatas tetap menjadi hambatan signifikan bagi efektivitas bimbingan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ani Rahmawati, S.Pd. Pada tanggal 20 Juni 2024, beliau menyatakan :

Tantangan lainnya yang ibu rasakan dalam memberi layanan yaitu siswa yang sering kali belum memiliki pemahaman jelas terkait tujuan hidup mereka, ini juga bisa berdampak sama proses belajar siswa yang belum dapat berjalan dengan optimal, tapi ibu juga udah selalu berkoordinasi dengan guru lainnya, dan kepala madrasah pun pada saat upacara selalu menyampaikan informasi terkait kedisiplinan, itu tuh sangat membantu ibu karna siswa bisa lebih paham pentingnya kedisiplinan, meskipun mereka tidak selalu mendapatkan layanan khusus seperti bimbingan klasikal kelompok dengan diskusi.

Dalam wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa tantangan utama dalam layanan bimbingan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang tujuan hidup mereka, yang mempengaruhi proses belajar mereka. Guru BK telah berupaya mengatasi masalah ini dengan berkoordinasi dengan guru lain dan kepala madrasah. Kepala madrasah menyampaikan informasi tentang kedisiplinan saat upacara bendera setiap Senin, yang membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan. Meskipun siswa belum selalu mendapatkan bimbingan klasikal kelompok dengan diskusi, upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan prinsip kedisiplinan dalam belajar.

Wawancara dengan ibu Dra. Dede Rohayati, S, M.M.Pd sebagai wali kelas. Pada tanggal 21 Juni 2024, beliau menyatakan :

Program bimbingan kelompok di MTsN 2 Kota Bandung sangat membantu dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Ibu sebagai wali kelas mengamati perubahan yang signifikan pada beberapa siswa yang mengikuti program ini. Mayoritas siswa menjadi lebih tertib dan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan belajar, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Tapi, tidak semua siswa mengalami perubahan yang sama. Beberapa siswa masih membutuhkan pendekatan lebih intensif karena mereka tetap menunjukkan perilaku yang kurang disiplin. Untuk siswa-siswa tersebut, ibu juga selalu berkoordinasi dengan guru BK untuk memberikan bimbingan tambahan atau layanan konseling individual. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perhatian dan dukungan yang lebih personal sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di MTsN 2 Kota Bandung, program bimbingan kelompok menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Banyak siswa mengalami perbaikan, seperti menjadi lebih tertib, datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dan memerlukan pendekatan yang lebih intensif. Untuk siswa yang belum menunjukkan perbaikan, dilakukan koordinasi dengan guru BK untuk memberikan bimbingan tambahan atau layanan konseling individual agar mereka mendapat perhatian dan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok. Pada tanggal 21 Juni 2024 dengan siswa berinisial (AH) menyatakan :

Saat kita mengikuti bimbingan memang ibu Ani menyampaikan seputar kedisiplinan, kita mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan

menyelesaikan tugas dan diskusi tentang disiplin. Kita merasa bahwa sebagian besar materi bimbingan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita mulai menerapkan sikap lebih baik di kelas dan mengatur waktu dengan lebih efektif, dan mengerjakan tugas yang dikasih guru dengan tepat waktu. Beberapa teman menunjukkan kemajuan yang signifikan dan menjadi lebih tertib setelah mengikuti bimbingan. Kita merasa bimbingan ini sangat membantu dan berharap program ini bisa terus diadakan dengan penyesuaian materi agar lebih mudah dipahami, sehingga semua siswa bisa lebih cepat menerapkan apa yang telah dipelajari.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok. Pada tanggal 21 Juni 2024 dengan siswa berinisial (RS) menyatakan :

Saya merasa bimbingan kelompok yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar saya bu, Bu Ani juga nyampaikan materi jelas dan suka kasi contoh nyata jadi kitanya mudah paham, saya juga jadi tau cara untuk meningkatkan kedisiplinan kaya biasanya saya datang telat, dan Ibu Ani diskusiin tentang pentingnya disiplin bu. Saya juga setelah tau dan setelah diskusi jadi mulai menerapkan di kehidupan sehari-hari, saya mencoba ngatur waktu dengan baik dan lebih fokus di kelas juga bu.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok. Pada tanggal 21 Juni 2024 dengan siswa berinisial (MR) menyatakan :

Saat kita lagi bimbingan kelompok, Ibu Ani sering bahas tentang pentingnya disiplin belajar. Miasalnya, ada satu temen kami sebut aja namanya Z, dia suka terlambat dan suka ga ngerjain tugas dengan tepat waktu, bu Ani menggunakan kasus Z sebagai contoh dampak negatif dari kurangnya disiplin. Bu Ani mengajarkan berbagai cara untuk meningkatkan disiplin kaya datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dalam Bimbingan kelompok juga kita bikin jadwal belajar yang efektif sama cara ngatur waktunya. Terus setelah beberapa kali bimbingan, banyak dari kami mulai menerapkan apa yang diajarkan, kita juga diajarin tentang dampak jangka panjang dari kedisiplinan, kaya gimana

disiplin bisa bantu kita capai cita-cita di masa depan. Saya merasa bimbingan kelompok ini sangat membantu, banyak dari kami yang awalnya tidak disiplin mulai menunjukkan perubahan yang positif, Ibu Ani juga selalu terbuka buat dengerin masalah kita dan sering banget kasih saran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2024 dengan ketiga siswa yang berinisial (AH), (RS), dan (MR), dapat disimpulkan:

Siswa (AH) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Ibu Ani tentang meningkatkan kedisiplinan telah memberikan dampak positif. Siswa mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Sebagian besar materi bimbingan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari perubahan sikap lebih baik di kelas, pengaturan waktu yang lebih efektif, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal kedisiplinan. Siswa merasa bimbingan ini sangat membantu dan berharap program ini bisa terus diadakan dengan penyesuaian materi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh semua siswa.

Siswa (RS) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang diberikan oleh Bu Ani sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Materi yang disampaikan dengan jelas dan contoh nyata memudahkan pemahaman. Siswa belajar cara meningkatkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mengatur

waktu dengan baik. Diskusi tentang pentingnya disiplin mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi lebih fokus di kelas.

Siswa (MR) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dipimpin oleh Bu Ani sangat membantu dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui contoh nyata seperti kasus seorang siswa yang sering terlambat dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, Bu Ani mengajarkan cara-cara untuk meningkatkan disiplin. Dalam sesi bimbingan, siswa belajar membuat jadwal belajar yang efektif dan mengatur waktu dengan baik. Banyak siswa yang mulai menerapkan apa yang diajarkan dan menunjukkan perubahan positif. Bimbingan ini juga membantu siswa memahami dampak jangka panjang dari disiplin dalam mencapai cita-cita. Bu Ani selalu terbuka untuk mendengarkan masalah siswa dan memberikan saran, yang membuat bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bimbingan Kelompok yang dilakukan guru BK mengenai peningkatan kedisiplinan belajar telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Para siswa mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengatur waktu secara efektif. Sebagian besar materi bimbingan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang tercermin dalam perubahan sikap di kelas dan manajemen waktu yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal kedisiplinan setelah mengikuti bimbingan ini. Materi yang disampaikan dengan jelas dan disertai contoh nyata memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkannya. Diskusi tentang pentingnya disiplin mendorong siswa untuk lebih fokus di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan ini juga membantu siswa memahami dampak jangka panjang dari disiplin dalam mencapai cita-cita mereka di masa depan. Guru BK selalu terbuka untuk mendengarkan masalah siswa dan memberikan saran, yang membuat bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat dan dihargai oleh para siswa. Para siswa berharap program bimbingan ini bisa terus diadakan dengan penyesuaian materi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh semua siswa.

Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di MTsN 2 Kota Bandung, memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek terkait peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu aspek utama adalah peningkatan ketepatan waktu. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menjadi lebih disiplin dalam datang tepat waktu ke sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan keterampilan manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu, bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar berhasil meningkatkan

Selain itu, bimbingan kelompok juga memperbaiki sikap siswa di kelas. Mereka menjadi lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif menyerap materi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan berkurangnya perilaku yang mengganggu, lingkungan belajar di kelas menjadi lebih kondusif. Manajemen waktu yang lebih efektif adalah dampak signifikan lainnya. Melalui bimbingan, siswa belajar membuat jadwal belajar yang teratur dan membagi waktu mereka dengan lebih baik antara belajar, istirahat, dan kegiatan lainnya. Hal ini meningkatkan produktivitas mereka, mengurangi stres, dan membantu mereka menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat. Siswa juga memperoleh pemahaman jangka panjang tentang pentingnya disiplin. Mereka menyadari bahwa disiplin adalah kunci untuk mencapai kesuksesan akademis dan tujuan jangka panjang. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menerapkan disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun dalam interaksi dengan masyarakat.

Perubahan positif dalam perilaku siswa juga terlihat jelas. Banyak siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal kedisiplinan setelah mengikuti bimbingan kelompok, seperti lebih sedikit pelanggaran aturan, peningkatan kehadiran, dan sikap yang lebih positif terhadap belajar. Siswa yang lebih disiplin sering kali menjadi contoh bagi teman-teman mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih

positif dan mendukung di sekolah. Secara keseluruhan, bimbingan kelompok yang efektif membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka, baik dalam konteks akademis maupun dalam perkembangan pribadi mereka.

Sangat penting bagi lembaga pendidikan, terutama MTsN 2 Kota Bandung, untuk terus memantau dan menyempurnakan layanan bimbingan kelompok agar lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Perbaikan ini harus mencakup penyesuaian materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, peningkatan metode pengajaran, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan program bimbingan memberikan manfaat yang optimal. Dengan cara ini, bimbingan kelompok dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa serta membantu pencapaian tujuan pendidikan dengan lebih baik.

Hasil penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kota Bandung menunjukkan keselarasan yang signifikan dengan visi dan misi madrasah. Visi madrasah yang bertujuan mewujudkan peserta didik yang agamis, moderat, kompetitif, dan berbudaya lingkungan berdasarkan gotong royong tercermin dalam pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kedisiplinan sebagai aspek perilaku semata, tetapi juga

mengintegrasikan nilai-nilai agamis dan akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan misi pertama madrasah yaitu membudayakan nilai-nilai iman dan taqwa melalui pembiasaan dan pelatihan. Dalam bimbingan kelompok, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya disiplin, tetapi juga bagaimana kedisiplinan merupakan bagian dari nilai-nilai agama dan akhlak mulia.

Pendekatan moderat yang diterapkan dalam bimbingan kelompok, di mana siswa diajak untuk memahami makna kedisiplinan dalam berbagai konteks kehidupan, mencerminkan misi kedua madrasah yaitu menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai moderasi keberagaman. Siswa diajak untuk memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan sikap di kelas sejalan dengan misi ketiga madrasah yaitu mengembangkan pembelajaran akademik yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi. Kedisiplinan yang meningkat ini dapat menjadi fondasi bagi pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

Bimbingan kelompok yang menciptakan suasana diskusi yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain mencerminkan misi keempat madrasah yaitu menciptakan madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat

belajar. Pendekatan ini membantu membangun kultur sekolah yang positif dan mendukung perkembangan siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang melibatkan kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan siswa mencerminkan misi kelima madrasah yaitu membangun kebersamaan dalam mewujudkan visi madrasah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab individu siswa, tetapi merupakan upaya bersama seluruh komponen madrasah.

Selanjutnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat mencerminkan visi madrasah untuk mewujudkan peserta didik yang berbudaya lingkungan. Ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah berhasil menanamkan pemahaman bahwa kedisiplinan adalah nilai yang perlu diterapkan dalam semua aspek kehidupan.

Program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kota Bandung ternyata memberi manfaat yang lebih luas dari yang diharapkan. Program ini tidak hanya berhasil membuat siswa lebih disiplin, tapi juga membantu sekolah mencapai tujuan-tujuan besarnya. Program ini membantu mencapai tujuan-tujuan sekolah:

- a. Membentuk siswa yang agamis: Program ini mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan menghargai waktu, yang sesuai dengan

ajaran agama. Misalnya, siswa belajar untuk tidak menunda-nunda shalat atau mengaji.

- b. Menjadikan siswa moderat: Melalui diskusi kelompok, siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapatnya sendiri. Ini membuat mereka lebih terbuka dan tidak ekstrem dalam berpikir.
- c. Membuat siswa lebih kompetitif: Dengan menjadi lebih disiplin, siswa bisa belajar lebih efektif dan meningkatkan prestasinya. Ini membuat mereka lebih siap bersaing di dunia luar.
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan: Program ini juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, misalnya dengan selalu membuang sampah pada tempatnya atau menjaga kebersihan kelas.
- e. Menanamkan nilai gotong royong: Dalam bimbingan kelompok, siswa belajar bekerja sama dan saling membantu. Ini menumbuhkan semangat gotong royong yang bisa mereka terapkan di luar sekolah.
- f. Membentuk akhlakul karimah (perilaku yang baik): Secara keseluruhan, program ini membantu siswa mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti jujur, sopan, dan peduli terhadap sesama.

Jadi, program bimbingan kelompok ini seperti menanam satu benih tapi menghasilkan banyak buah. Awalnya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, tapi ternyata juga membantu membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya menjadi lebih

tepat waktu atau rajin mengerjakan tugas, tapi juga tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka menjadi anak-anak yang menghargai agama, bisa berpikir terbuka, siap bersaing di dunia luar, peduli pada lingkungan, suka bekerja sama, dan memiliki perilaku yang terpuji. Dengan kata lain, program ini membantu MTsN 2 Kota Bandung mewujudkan cita-citanya untuk menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya pintar, tapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi MTsN 2 Kota Bandung untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

Program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MTsN 2 Kota Bandung merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. Program ini sudah ada sejak lama dan layanan ini rutin dilaksanakan satu bulan dua kali di setiap kelasnya, meliputi beberapa kegiatan, yaitu diskusi kelompok, permainan edukatif, pemecahan masalah bersama, dan refleksi diri.

Berdasarkan dari hasil penelitian di MTsN 2 Kota Bandung yang sudah dilakukan diketahui bahwa bimbingan yang dilaksanakan adalah bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Bimbingan dilaksanakan sebagai Upaya dari keinginan pihak sekolah

karna kondisi para siswa yang dirasa terindikasi melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan belajar.

Pada dasarnya bimbingan merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan sebagai bentuk dari pencegahan atau Tindakan yang bersifat preventif, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Romlah bahwa bimbingan adalah lebih bersifat preventif atau pencegahan dan dapat diberikan baik kepada individu maupun kelompok secara berkelanjutan. Fokus utama bimbingan adalah pada pemberian informasi dan bantuan dalam pengambilan keputusan, yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti guru, konselor, atau orang yang memiliki pengetahuan tentang topik tertentu.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan merupakan sebuah usaha untuk siswa bisa meningkatkan kedisiplinan belajar di lingkungannya. Program ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan perilaku yang konsisten dalam mematuhi aturan, mengelola waktu belajar dengan optimal, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Melalui bimbingan kelompok, siswa diajak untuk memahami pentingnya kedisiplinan, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan akademik mereka. Dengan demikian, bimbingan kelompok ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan membantu siswa mencapai prestasi yang optimal.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Juraida (2015), bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa mengatasi

masalah dan mengembangkan potensi mereka melalui interaksi dalam kelompok. Proses ini mencakup penyampaian informasi dan diskusi mengenai berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, dan masalah pribadi. Dalam bimbingan kelompok, siswa didorong untuk berbagi pendapat, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan bekerja sama dalam mengatasi masalah. Bimbingan kelompok juga mengajarkan norma-norma positif seperti tanggung jawab dan kerjasama, yang membantu siswa mengembangkan disiplin diri dan memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kota Bandung diatur melalui buku tata tertib dan metode poin. Setiap siswa diberi 100 poin yang dapat berkurang jika melanggar aturan dan bertambah jika berperilaku positif. Sistem poin ini berfungsi sebagai hukuman dan penghargaan untuk mendorong disiplin dan tanggung jawab. Bimbingan kepada siswa dilakukan oleh Kepala Madrasah, Guru BK, dan Wali Kelas untuk membantu mengembangkan potensi sesuai norma. Kepala Madrasah dan Guru BK dengan pengalaman sebagai pendidik, memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan yang mendukung bimbingan ini.

Sistem poin yang diterapkan di MTsN 2 Kota Bandung sejalan dengan prinsip pengkondisian operan dalam teori behaviorial. Menurut Skinner (1953), perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif dan negatif. Dalam hal ini, pengurangan poin berfungsi sebagai hukuman

(penguatan negatif) untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, sementara penambahan poin bertindak sebagai penghargaan (penguatan positif) untuk mendorong perilaku positif. Skinner menyatakan, "Konsekuensi dari perilaku dapat dimanipulasi untuk mengubah probabilitas terjadinya perilaku tersebut"

Penelitian ini diperkuat dengan teori Tohirin (2007) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Ia menekankan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri". Pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Guru BK, dan Wali Kelas di MTsN 2 Kota Bandung mencerminkan prinsip ini, di mana bimbingan diberikan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan, implementasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kota Bandung menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Sistem tata tertib yang diterapkan, dengan menggunakan metode poin, mencerminkan upaya sekolah untuk mengelola kedisiplinan siswa secara sistematis dan adil. Pemberian 100 poin awal kepada setiap siswa, yang dapat berkurang atau bertambah

sesuai dengan perilaku mereka, menunjukkan pendekatan yang seimbang antara konsekuensi negatif dan penghargaan positif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa. Dengan adanya kemungkinan untuk menambah poin melalui perilaku positif, sistem ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembentukan karakter mereka sendiri, sejalan dengan visi madrasah untuk mewujudkan peserta didik yang agamis dan berbudaya lingkungan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses bimbingan, termasuk Kepala Madrasah, Guru BK, dan Wali Kelas, menunjukkan pendekatan holistik dalam pembinaan siswa. Hal ini mencerminkan misi madrasah untuk membangun kebersamaan dalam mewujudkan visi madrasah.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa program bimbingan kelompok ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai agamis dan akhlakul karimah dalam upaya peningkatan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari bagaimana bimbingan tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dan etika.

Dalam penelitian di MTsN 2 Kota Bandung menunjukkan bahwa guru BK menggunakan pendekatan kombinasi metode positif dan negatif untuk mengelola kedisiplinan siswa. Siswa yang disiplin

diberikan pujian, kata-kata motivasi, dan poin plus sebagai penghargaan untuk membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi mempertahankan perilaku baik. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin diminta membaca Al-Qur'an sebagai sanksi yang juga bisa memotivasi. Strategi ini bertujuan memberikan konsekuensi atas pelanggaran dan mendorong refleksi diri siswa. Guru menekankan peran penting dalam memberikan pengarahan dan bimbingan yang efektif untuk mencegah masalah kedisiplinan dan membantu siswa menghindari perilaku tidak sesuai. Pendekatan ini diharapkan membangun sikap disiplin yang kuat dan memotivasi siswa untuk terus maju dalam belajar.

Hal ini diperkuat oleh pandangan Santrock (2011: 450) menyatakan bahwa motivasi dalam pendidikan melibatkan faktor-faktor yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa. Teori motivasi menunjukkan bahwa penghargaan (reward) seperti pujian, kata-kata motivasi, dan poin plus dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Sebaliknya, konsekuensi (punishment) seperti sanksi atau hukuman membantu menetapkan batasan yang jelas dan mendorong siswa untuk menghindari perilaku negatif. Menurut Skinner (1938), perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung diulang, sementara yang diikuti oleh konsekuensi negatif cenderung berkurang. Kombinasi antara reward dan punishment merupakan strategi efektif dalam mengelola kedisiplinan siswa.

Analisis di lapangan menunjukkan bahwa guru BK di MTsN 2 Kota Bandung menerapkan pendekatan gabungan yang mencakup penggunaan penghargaan dan sanksi untuk mengelola kedisiplinan siswa. Dalam praktiknya, siswa yang menunjukkan perilaku disiplin mendapatkan pujian, kata-kata motivasi, dan poin plus, sedangkan siswa yang melanggar aturan diminta membaca Al-Qur'an sebagai bentuk sanksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang jelas, baik positif maupun negatif, untuk memotivasi siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian dan analisis lapangan menunjukkan bahwa pendekatan gabungan antara penghargaan dan sanksi terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku, sesuai dengan teori motivasi dan pengelolaan perilaku.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 2 Kota Bandung menerapkan pendekatan proaktif dengan aktif mencari informasi dan berbicara dengan siswa untuk memahami situasi dan mencegah masalah kedisiplinan berkembang. Pendekatan ini bertujuan untuk mencegah perluasan perilaku negatif dan tidak sekadar mencari kesalahan siswa. Komunikasi dan koordinasi antara orang tua, wali kelas, dan guru BK dianggap penting untuk memastikan penanganan masalah kedisiplinan dilakukan secara konsisten dan efektif. Pendekatan ini menekankan kesiapan siswa untuk berubah; siswa yang menunjukkan penyesalan dan

komitmen untuk tidak mengulang kesalahan akan terus mendapatkan dukungan. Fokus utamanya adalah pada bimbingan dan dukungan yang konsisten, bukan hanya pada pemberian sanksi. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperbaiki perilaku mereka, menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan mengalami perubahan positif yang akan meningkatkan disiplin belajar dan motivasi mereka, serta mencapai hasil pendidikan yang memuaskan.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa tujuan penerapan kedisiplinan terhadap siswa di lingkungan sekolah adalah untuk membimbing mereka dalam menemukan identitas diri dan mencegah terjadinya masalah terkait dengan disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa mau mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan (E. Mulyasa, 2003).

Menurut Romlah (2020), bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa mengembangkan perilaku positif dan memperbaiki disiplin karena memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Dalam sesi bimbingan kelompok, siswa dapat berbagi masalah mereka, mendiskusikan solusi, dan menerima umpan balik konstruktif dari teman sebaya dan pembimbing. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempertahankan perilaku yang baik.

Teori kedisiplinan menurut Tulus Tu'u juga relevan dalam konteks ini. Tu'u menyatakan bahwa disiplin belajar yang baik merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang disiplin dan memiliki kesadaran diri akan lebih mampu menghindari sikap malas dan mengoptimalkan potensi mereka. Pendekatan yang menekankan bimbingan, dukungan konsisten, dan keterlibatan semua pihak sangat membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk disiplin belajar dan perubahan positif pada siswa (Tu'u, 2004).

Dengan demikian, analisis di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Bandung mencerminkan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya disiplin, dukungan, dan bimbingan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan perilaku positif. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi masalah kedisiplinan, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi siswa secara holistik, membantu mereka menemukan identitas diri, dan membangun motivasi intrinsik untuk belajar dan berkembang.

Berdasarkan penelitian diatas, bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan. Pada tahap pembentukan, guru BK menciptakan suasana nyaman dengan salam dan percakapan santai, serta menjelaskan tujuan pertemuan untuk membangun hubungan yang baik. Tahap peralihan mempersiapkan siswa untuk diskusi mendalam tentang

kedisiplinan belajar. Tahap kegiatan, sebagai inti bimbingan, melibatkan teknik seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, permainan peran, dan pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Proses diakhiri dengan tahap pengakhiran, di mana siswa membuat komitmen pribadi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Pendekatan ini menciptakan fondasi yang kuat untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara efektif.

Sejalan dengan tahapan bimbingan kelompok menurut pendapat (Romlah, 2001) bahwa tahapan bimbingan kelompok adalah proses yang terstruktur dan terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah tahap pembentukan, yang berfokus pada membangun dasar yang kuat untuk sesi-sesi berikutnya. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan bimbingan, dan memfasilitasi perkenalan antar anggota kelompok. Tahap kedua adalah tahap peralihan, yang berfungsi sebagai jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan inti. Pada tahap ini, pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok secara mental dan emosional untuk kegiatan selanjutnya, menjelaskan aturan dan ekspektasi, serta mengatasi kemungkinan resistensi atau kecemasan yang muncul. Tahap ketiga adalah tahap kegiatan, yang merupakan inti dari proses bimbingan kelompok. Dalam tahap ini, topik atau masalah

yang telah ditentukan dibahas secara mendalam dan interaktif. Pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator, menggunakan berbagai teknik bimbingan yang sesuai untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih dalam. Tahap terakhir adalah tahap pengakhiran, di mana pembelajaran dan pengalaman selama sesi dikonsolidasikan. Pemimpin kelompok membantu anggota kelompok merefleksikan apa yang telah dipelajari, merangkum poin-poin kunci, dan mendorong penerapan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini juga memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan tentang pengalaman bimbingan dan proses perpisahan.

Analisis lapangan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dilakukan dengan tahapan yang terstruktur dan sistematis, temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kota Bandung telah berhasil mengintegrasikan berbagai pendekatan teoretis dalam praktik nyata. Program ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka, sejalan dengan visi dan misi madrasah.

Romlah (2001) menekankan bahwa meskipun teknik-teknik bimbingan kelompok penting sebagai alat untuk mencapai tujuan, mereka bukan merupakan tujuan utama dalam proses bimbingan kelompok. Keseluruhan proses ini dirancang untuk memfasilitasi

pemahaman, pengembangan keterampilan, dan perubahan perilaku yang positif pada anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Kota Bandung, upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilakukan melalui bimbingan kelompok yang terstruktur dan komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan teori Romlah tentang bimbingan kelompok yang bersifat preventif dan berkelanjutan. Sekolah menerapkan sistem poin untuk mengelola kedisiplinan, dengan kombinasi reward dan punishment. Bimbingan dilakukan oleh Kepala Madrasah, Guru BK, dan Wali Kelas, yang bekerja sama untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai dengan norma yang berlaku.

Proses bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap sesuai dengan teori Romlah: pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap ini dirancang untuk membangun hubungan, mempersiapkan siswa, melaksanakan kegiatan inti, dan mengkonsolidasikan pembelajaran. Guru BK menggunakan pendekatan proaktif, mencari informasi dan berkomunikasi dengan siswa untuk mencegah masalah kedisiplinan. Mereka juga menerapkan kombinasi metode positif (pujian, motivasi) dan negatif (sanksi yang memotivasi) untuk mengelola kedisiplinan.

Pendekatan ini mencerminkan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya disiplin, dukungan, dan bimbingan dalam

membantu siswa mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan perilaku positif. Tujuannya bukan hanya mengatasi masalah kedisiplinan, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi siswa secara holistik, membantu mereka menemukan identitas diri, dan membangun motivasi intrinsik untuk belajar dan berkembang. Keseluruhan, upaya MTsN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, yang sejalan dengan teori-teori pendidikan dan bimbingan konseling modern.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan memiliki fokus kuat pada penanaman pemahaman mendalam tentang kedisiplinan dan implikasinya dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Pembimbing menggunakan metode yang menggabungkan penjelasan teoretis dengan contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari untuk membangun kesadaran siswa tentang konsekuensi negatif dari perilaku tidak disiplin. Pendekatan ini menekankan pentingnya disiplin tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Pembimbing berusaha membuat konsep disiplin lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui contoh-contoh konkret. Ada penekanan khusus pada aspek akhlakul karimah yang menjadi ciri khas madrasah, menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan pembinaan kedisiplinan dengan pembentukan akhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

Pendekatan bimbingan kelompok ini sejalan dengan teori bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Tatiek Romlah (2006). Romlah menekankan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam konteks ini, pembimbing menggunakan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Metode yang digunakan, seperti penjelasan dampak negatif ketidakdisiplinan dan pemberian contoh-contoh praktis, sesuai dengan prinsip Romlah tentang penggunaan teknik-teknik yang memfasilitasi perkembangan individu melalui interaksi kelompok. Pendekatan ini juga mencerminkan pentingnya partisipasi aktif anggota kelompok dalam proses bimbingan, sebagaimana ditekankan oleh Romlah.

Sementara itu, pendekatan bimbingan ini juga sejalan dengan teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004). Tu'u mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Pembimbing dalam konteks ini berusaha membangun pemahaman siswa tentang disiplin yang tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang

mendasarinya. Penekanan pada pentingnya disiplin di berbagai aspek kehidupan, termasuk di rumah dan masyarakat, selaras dengan pandangan Tu'u tentang disiplin sebagai nilai yang perlu diinternalisasi secara menyeluruh. Upaya pembimbing untuk mengaitkan kedisiplinan dengan akhlakul karimah juga mencerminkan pemahaman bahwa disiplin bukan hanya tentang perilaku eksternal, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai internal.

2. Teknik yang digunakan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di MTsN 2 Kota Bandung.

Teknik yang digunakan Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MTsN 2 Kota Bandung memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan siswa. Teknik-teknik ini diterapkan melalui sesi bimbingan yang dirancang untuk mengembangkan sikap disiplin, mengatasi tantangan belajar, dan memperbaiki perilaku siswa. Guru BK menggunakan berbagai metode interaktif dan strategi yang berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan, serta membimbing mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Sebuah proses layanan dapat mencapai tujuan, urutan, dan sasaran yang tepat jika mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Romlah (2001: 68-72) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok terdiri

dari empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan langkah awal yang krusial dalam proses bimbingan kelompok. Pada tahap ini, fokus utama adalah membangun fondasi yang kokoh untuk interaksi dan dinamika kelompok yang efektif. Sesuai dengan pemikiran Romlah, tahap pembentukan bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi terbentuknya kelompok yang solid dan saling mendukung.

Dalam tahap ini, Guru BK memiliki peran penting dalam memperkenalkan anggota kelompok satu sama lain, menjelaskan tujuan dan aturan dasar bimbingan kelompok, serta membangun rasa saling percaya di antara anggota.

Romlah (2001) menekankan pentingnya menciptakan atmosfer yang hangat dan terbuka selama tahap pembentukan. Ini membantu anggota kelompok merasa nyaman dan aman untuk berbagi pengalaman serta pemikiran mereka. Proses ini juga membantu mengurangi kecemasan atau keraguan yang mungkin dirasakan oleh anggota kelompok, terutama mereka yang baru pertama kali mengikuti bimbingan kelompok.

Keberhasilan tahap pembentukan, menurut Romlah, akan sangat mempengaruhi efektivitas tahap-tahap selanjutnya dalam proses

bimbingan kelompok. Jika anggota kelompok merasa nyaman dan terhubung satu sama lain sejak awal, mereka cenderung lebih terbuka dan responsif selama sesi-sesi berikutnya. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas diskusi dan interaksi dalam kelompok, sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai dengan lebih optimal.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan dalam bimbingan kelompok merupakan jembatan penting antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan inti. Menurut Romlah (2001), tahap ini berfungsi untuk mempersiapkan anggota kelompok memasuki fase kegiatan yang lebih mendalam. Pada tahap ini, pemimpin kelompok berperan dalam mengatasi keraguan, kecemasan, atau resistensi yang mungkin muncul di antara anggota. Romlah menekankan pentingnya membangun kesiapan anggota untuk terlibat lebih jauh dalam proses kelompok, sambil tetap menjaga suasana yang aman dan mendukung. Keberhasilan tahap peralihan ini akan mempengaruhi kualitas interaksi dan keterbukaan anggota pada tahap-tahap selanjutnya (Romlah, 2001: 68-72).

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah inti dari proses bimbingan kelompok, di mana berbagai teknik diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, berbagai metode interaktif digunakan

untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan diri anggota kelompok. Teknik-teknik ini meliputi:

- 1) Diskusi Kelompok, Teknik diskusi kelompok merupakan metode interaktif yang memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar anggota kelompok. Menurut Romlah (2001), diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota tentang suatu topik, dalam hal ini kedisiplinan belajar. Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan guru mendorong refleksi diri dan berbagi pengalaman di antara siswa. Dinkmeyer dan Muro (1979) menegaskan bahwa diskusi kelompok membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan empati antar anggota kelompok (Dinkmeyer & Muro, 1979, dalam Romlah, 2001: 89).
- 2) Teknik pemecahan masalah atau *problem-solving* melibatkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi praktis. Dalam konteks kedisiplinan belajar, pembuatan jadwal belajar bersama merupakan aplikasi langsung dari teknik ini. Gazda (1989) menyatakan bahwa teknik pemecahan masalah membantu anggota kelompok mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan (Gazda, 1989, dalam Romlah, 2001: 93). Ini sejalan dengan tujuan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3) Teknik pemberian informasi melibatkan penyampaian pengetahuan atau fakta relevan kepada anggota kelompok. Romlah (2001) menjelaskan bahwa teknik ini efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi anggota kelompok. Penggunaan contoh konkret, seperti cerita sukses, membantu siswa menghubungkan konsep abstrak kedisiplinan belajar dengan realitas kehidupan. Gibson dan Mitchell (2011) menekankan bahwa pemberian informasi yang relevan dan mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran diri dan mendorong perubahan perilaku positif pada anggota kelompok (Gibson & Mitchell, 2011: 275).

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok, menurut Romlah (2001), adalah fase akhir yang sangat penting untuk mengkonsolidasikan pembelajaran dan pengalaman anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok berfokus pada refleksi dan evaluasi untuk merangkum apa yang telah dipelajari selama sesi bimbingan. Selain itu, anggota kelompok didorong untuk mengevaluasi manfaat yang mereka peroleh dan menerima penguatan positif atas partisipasi serta kemajuan yang dicapai. Selanjutnya, mereka diajak untuk merencanakan bagaimana menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa manfaat dari bimbingan kelompok dapat

diterapkan secara praktis. Tahap pengakhiran berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman di kelompok dan penerapan dalam kehidupan nyata, memastikan bahwa hasil bimbingan kelompok dapat bertahan dan memberikan dampak yang berkelanjutan (Romlah, 2001: 68-72).

Dari pembahasan tentang teknik dan tahapan bimbingan kelompok di MTsN 2 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa teknik seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pemberian informasi sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Tahapan yang meliputi pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dijalankan dengan baik, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu. Proses ini terbukti berdampak positif dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membantu siswa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil yang Telah Dicapai dari Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian ibu Ani Rahmawati, S.Pd selaku guru BK dan ibu Dra. Dede Rohayati, S, M.M.Pd selaku Wali kelas, menjelaskan bahwa implementasi bimbingan kelompok di MTsN 2 Kota Bandung menunjukkan hasil yang optimal karena terlihatnya peningkatan positif, seperti sebagian besar siswa menunjukkan

perbaikan dalam aspek-aspek kunci kedisiplinan seperti keteraturan, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas.

Program bimbingan kelompok yang dilakukan bersifat preventif dan bertujuan untuk mencegah pelanggaran yang lebih serius. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan wali kelas, bimbingan kelompok menunjukkan hasil positif pada sebagian siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam hal keteraturan, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas. Namun, beberapa siswa tidak mengalami perubahan yang signifikan atau bahkan mengalami kemunduran perilaku, yang memerlukan bimbingan tambahan atau layanan konseling individual.

Hasil penelitian menunjukkan di atas juga menunjukam bahwa kendala utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah keterbatasan waktu. Padatnya jadwal siswa membatasi bimbingan hanya dua kali sebulan, yang dinilai tidak cukup untuk menyampaikan materi secara optimal. Akibatnya, siswa kesulitan menyerap informasi dengan baik. Guru BK mencoba mengatasi masalah ini dengan memberikan bimbingan tambahan di luar jadwal resmi, tetapi keterbatasan waktu tetap menjadi hambatan signifikan untuk efektivitas bimbingan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran (Romlah, 2001:3) yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam bimbingan kelompok untuk mencapai efektivitas. Romlah menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah "proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok" yang membutuhkan waktu cukup

untuk membangun dinamika dan mencapai tujuan. Kendala waktu yang dihadapi, di mana layanan hanya bisa dilaksanakan dua kali sebulan, bertentangan dengan prinsip kontinuitas yang diusung Romlah. Beliau menekankan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal penting bagi pengembangan diri mereka, termasuk kedisiplinan. Namun, keterbatasan waktu ini menyebabkan penyampaian materi tidak maksimal dan siswa kesulitan menyerap informasi dengan baik.

Situasi ini juga berdampak pada upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang menurut Tulus Tu'u (2001:48) adalah kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Tu'u menekankan bahwa pembentukan disiplin memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menghambat proses pembentukan disiplin ini.

Upaya guru BK untuk memberikan bimbingan tambahan di luar jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan kesadaran akan pentingnya kontinuitas dalam proses bimbingan, sesuai dengan yang dikemukakan Romlah. Namun, hal ini juga mengindikasikan bahwa struktur formal yang ada belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara optimal. Tu'u (2001:49) juga menekankan bahwa disiplin yang optimal memerlukan pengawasan dan bimbingan yang konsisten. Keterbatasan

waktu dalam layanan bimbingan kelompok dapat mengakibatkan kurangnya konsistensi ini, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

Menurut (Romlah, 2006) berpandangan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Dalam konteks penelitian di MTsN 2 Kota Bandung, bimbingan kelompok yang dilakukan sejalan dengan teori ini, di mana tujuannya bersifat preventif untuk mencegah pelanggaran yang lebih serius.

Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa (Romlah, 2006) menekankan bimbingan kelompok harus memperhatikan dinamika kelompok dan menggunakan berbagai teknik untuk memfasilitasi perkembangan individu melalui interaksi kelompok. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan materi yang disampaikan, yang mengindikasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian metode bimbingan agar lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan perubahan perilaku siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dipimpin oleh ibu Ani

sebagai guru BK sangat bermanfaat dalam meningkatkan kedisiplinan. Siswa melaporkan telah mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan diskusi tentang disiplin. Banyak siswa merasa bisa memahami dan menerapkan materi bimbingan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang berdampak positif pada perilaku mereka, seperti sikap yang lebih baik di kelas, manajemen waktu yang lebih optimal, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mereka menghargai program bimbingan ini dan berharap agar program tersebut terus dilanjutkan dengan penyesuaian materi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh semua siswa

Kesimpulan dari layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa program ini secara signifikan berhasil meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Keberhasilan ini terlihat dari berbagai indikator pencapaian dalam bimbingan kelompok (Romlah, 2001)

a. Peningkatan kesadaran diri:

Bahwa bimbingan kelompok yang berhasil akan meningkatkan kesadaran diri anggota kelompok. Kondisi nyata dilapangan juga siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam belajar. Mereka mulai memahami dampak positif dari ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan konsistensi dalam belajar terhadap prestasi akademik mereka.

b. Pengembangan keterampilan sosial:

Bimbingan kelompok yang efektif membantu anggota mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Kondisi nyata dilapangan juga siswa belajar bekerja sama dalam kelompok belajar, saling mengingatkan tentang tugas dan jadwal, serta memberikan dukungan satu sama lain dalam menjaga kedisiplinan.

c. Pemecahan masalah:

Romlah menyatakan bahwa bimbingan kelompok harus membantu anggota dalam memecahkan masalah mereka. Sejalan dengan dilapangan, siswa juga belajar mengidentifikasi hambatan dalam menerapkan disiplin belajar dan bersama-sama mencari solusi. Misalnya, mereka mungkin menemukan cara untuk mengatasi prokrastinasi atau mengelola waktu dengan lebih baik.

d. Pengambilan keputusan:

Bimbingan kelompok yang berhasil meningkatkan kemampuan anggota dalam mengambil keputusan. Kenyataan nya siswa menjadi lebih mampu membuat keputusan yang mendukung disiplin belajar, seperti memilih untuk belajar daripada bermain game atau menonton TV.

e. Perubahan sikap dan perilaku:

Romlah menekankan bahwa bimbingan kelompok harus menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku anggota.

Disekolahpun terjadi perubahan nyata dalam perilaku siswa, seperti berkurangnya keterlambatan masuk kelas, meningkatnya ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan konsistensi dalam mengikuti jadwal belajar.

f. Peningkatan keterampilan komunikasi

Bimbingan kelompok yang efektif meningkatkan kemampuan anggota dalam berkomunikasi. Siswa menjadi lebih mampu mengekspresikan kesulitan mereka dalam menerapkan disiplin belajar, meminta bantuan ketika diperlukan, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada teman sebaya.

g. Pengembangan konsep diri positif:

Romlah menyatakan bahwa bimbingan kelompok harus membantu anggota mengembangkan konsep diri yang positif. Siswa mengembangkan persepsi diri sebagai pelajar yang disiplin dan bertanggung jawab. Mereka mulai melihat diri mereka sebagai individu yang mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik.

h. Penguatan motivasi:

Bimbingan kelompok yang berhasil akan meningkatkan motivasi anggota untuk mencapai tujuan mereka. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempertahankan disiplin belajar mereka, didorong oleh hasil positif yang mereka lihat dan dukungan dari kelompok.

Dengan melihat hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui lensa teori Romlah, kita dapat melihat bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap penting lainnya. Siswa tidak hanya menjadi lebih disiplin dalam belajar, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri, keterampilan sosial, kemampuan pemecahan masalah, dan konsep diri yang positif. Ini menunjukkan efektivitas pendekatan bimbingan kelompok dalam mencapai tujuan yang lebih luas dari sekadar peningkatan kedisiplinan.

Pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru BK sejalan dengan teori bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004). Prayitno mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik umum dan membantu para anggota kelompok dalam pengembangan pribadi. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok yang dilakukan fokus pada topik kedisiplinan, menggunakan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Metode yang digunakan, seperti diskusi tentang disiplin dan pembelajaran berbagai strategi kedisiplinan, mencerminkan prinsip Prayitno tentang penggunaan aktivitas kelompok untuk membangun pemahaman dan keterampilan baru. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk

saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, sesuai dengan konsep dinamika kelompok yang ditekankan oleh Prayitno.

Sementara itu, hasil bimbingan kelompok ini juga selaras dengan teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004). Tu'u mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Perubahan perilaku yang dilaporkan oleh siswa, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan sikap yang lebih baik di kelas, mencerminkan manifestasi dari nilai-nilai kedisiplinan yang diuraikan oleh Tu'u. Teori ini juga menekankan bahwa kedisiplinan yang efektif tidak hanya tentang kepatuhan eksternal, tetapi juga pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang mendasarinya. Laporan siswa tentang pemahaman mereka terhadap materi bimbingan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, sesuai dengan pemikiran Tu'u.